

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teknologi

a. Pengertian Teknologi

Dalam bahasa Yunani teknologi (*techne*) mempunyai arti kemahiran sedangkan (*logia*) berarti ilmu pengetahuan. Teknologi merupakan sarana fasilitas yang terikat pada keberlanjutan hidup manusia. Secara umum teknologi memiliki arti rancangan sistem yang telah dikembangkan manusia untuk mengurangi permasalahan yang ada pada kehidupan manusia.²⁸

Menurut Toynbee, Teknologi merupakan suatu ciri adanya kemuliaan pada manusia dibuktikan dengan manusia hidup tidak cukup dengan makan saja tetapi membutuhkan hal yang lebih dari itu. Toynbee juga mengemukakan adanya kemungkinan konstituen non material yang ada pada kehidupan manusia seperti pemikiran, perasaan, intuisi, ideal dan teknologi merupakan bukti dari manifestasi kecerdasan pemikiran manusia.²⁹

Menurut Sardan, Teknologi merupakan sarana yang bisa digunakan dalam menyelesaikan persoalan secara mendasar pada setiap kehidupan manusia. Penggunaan teknologi memiliki peran sangat penting untuk menjawab penyebab persoalan-persoalan yang ada sehingga mampu memecahkan dengan baik dan sempurna.

Teknologi merupakan sesuatu hal dapat berguna untuk menyalurkan pesan, memproses data atau memecahkan masalah. Teknologi juga terobosan baru yang diciptakan untuk menghasilkan produk jasa atau barang yang membuat pekerjaan manusia menjadi mudah. Teknologi telah memberikan pengaruh bagi aspek kehidupan manusia dari segi peningkatan produktivitas, memudahkan manusia dalam

²⁸ Unik Hanifah Salsabila et al., “Dinamika Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2023): 1–5.

²⁹ Kiki Lestari, “Literature Review Determinasi Volume Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19: Strategi, Teknologi Dan Mobile Banking,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 361–69.

pekerjaan dan adanya inovasi yang terus dilakukan untuk memaksimalkan teknologi yang ada.³⁰

Teknologi memiliki peran penting dalam perkembangan suatu ekonomi, teknologi merupakan suatu cara yang menghasilkan barang atau jasa tertentu kemudian dihubungkan dengan penemuan inovasi-inovasi yang terbaru. Salah satu inovasi teknologi tersebut adalah dalam bidang keuangan. Teknologi keuangan memiliki konsep yang memberikan kemudahan antara pengguna dan pengusaha dalam bertransaksi keuangan tanpa harus bertemu secara tatap muka.³¹

Teknologi keuangan tentunya tidak terlepas dari adanya internet yang memudahkan aksesibilitas dan jangkauan akses dalam menggunakannya. Inovasi-inovasi teknologi pada bidang keuangan diarahkan untuk menghasilkan inovasi keuangan digital yang *responsible* dan *safety*. Selain memberikan kemudahan teknologi juga tentunya memiliki kelemahan yang menjadi hambatan bagi orang yang memiliki kekurangan dan keterbatasan fisik pada pengliatannya.³²

Jadi bisa disimpulkan teknologi merupakan perpanjangan tangan manusia yang dapat memanfaatkan alam secara luas dengan lebih maksimal serta sebagai sarana yang dapat digunakan untuk meminimalisir, memecahkan masalah-masalah mendasar dan dapat mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan setiap manusia.

b. Indikator Teknologi

Menurut Feriyanto dan Triana, indikator pada penggunaan teknologi yaitu :³³

- 1) Faktor sosial

³⁰ Wardatun Nikmah et al., “Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan SDM,” *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 1, no. 5 (2023): 366–86.

³¹ Imam Kamaluddin, “Perindustrian Dalam Pandangan Islam,” *Ijtihad* 7, no. 2 (2013). Hal 245

³² Maulidah Narastri, “Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam,” *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 2, no. 2 (2020): 155–70.

³³ Hanggoro Spto Aji and Sumitro, “Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, Dan Teknologi Terhadap Kepuasan Nasabah Bertransaksi Di Bank,” *Jurnal Manajemen STEI* 3, no. 02 (2020): 1–11.

Faktor sosial memiliki arti sikap seorang individu mengibaratkan orang lain dapat membuat dirinya percaya untuk menggunakan suatu teknologi tersebut.

2) Perasaan

Perasaan memiliki arti rasa yang ditimbulkan individu apakah memiliki kenyamanan dan rasa senang saat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan teknologi tersebut.

3) Kesesuaian tugas

Kesesuaian tugas memiliki arti teknologi lebih khusus menunjukkan kaitan antara manfaat teknologi dengan keinginan individu.

4) Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi ini diukur berdasarkan *output* yang dihasilkan mempunyai manfaat dimasa mendatang.

5) Kompleksitas

Kompleksitas merupakan sebuah tingkatan inovasi yang telah dipersepsikan mengenai suatu hal yang sulit untuk dimengerti.

c. Teknologi dalam Perspektif Islam

Pendekatan teknologi dalam Islam dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan individu dalam meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Teknologi juga bisa diartikan sebagai ilmu yang cara penerapan hukum alam dengan memanfaatkan untuk kesejahteraan dan kenyamanan setiap manusia. Dengan kemampuan akal yang dimiliki manusia terhadap segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupannya akan menghasilkan suatu teknologi yang dihasilkan dari memanfaatkan alam. Teknologi yang telah diciptakan manusia akan kembali kepada manusia untuk memudahkan aktivitasnya.³⁴

Kemajuan teknologi telah banyak mengubah cara pandang serta gaya hidup manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Perubahan yang terjadi disebabkan oleh kekuatan dan kemakmuran manusia dalam menguasai serta memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik. Kehadiran teknologi telah membuat ketergantungan yang menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Muhammad Tholhah Hasan berpendapat apabila manusia mulai merasakan dan

³⁴ Moh. Hidayat H. Masruhin, Nastiti Edi Utami, "*Cakrawala Islam*", Edisi Pertama, Jakarta: Khalifah Mediatama, (2013). Hal 119

perlu untuk mengendalikan penggunaan teknologi seperti semula yaitu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi hidup mereka. Manusia dipaksa untuk menyadari bahwa teknologi yang ada digunakan untuk meningkatkan kualitas jangkauan yang jauh lebih besar, terjaminnya integritas ekologis serta diharapkan manusia mampu menguasai teknologi dengan baik.³⁵

Pandangan Islam mengenai teknologi dianggap sebagai penerapan pengetahuan yang dimiliki manusia, artinya teknologi itu keterampilan manusia dalam menerapkan dan menggunakan sumber daya alam untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada kehidupannya serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Manusia terus berusaha memahami alam dengan teknologi, namun secara bersamaan hal itu ditemukan banyak misteri yang belum terungkap atas kebesaran Allah. Teknologi tidak akan menemukan titik akhir selama manusia mempunyai hasrat untuk hidup lebih nyaman atau meneliti ciptaan Allah dan manusia mempunyai dorongan untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi.³⁶

Teknologi dalam pandangan al-Qur'an menurut Imran Nairozle menyatakan bahwa teknologi hendaknya dikaitkan dengan pengetahuan karena merupakan hasil cipta dan karya yang dilakukan manusia. Keterikatan antara pengetahuan dan teknologi merupakan suatu hal yang memberikan kemanfaatan kepada manusia sebagai pemilik akal pikiran yang mengolah pengetahuan dan menghasilkan teknologi dimuka bumi serta mengembangkannya untuk kemaslahatan dan kemajuan manusia. Dengan demikian, manusia yang memiliki pengetahuan akan menghasilkan teknologi dan teknologi akan membawa kemajuan dalam kehidupan manusia.³⁷

Dalam Islam tidak terdapat larangan segala bentuk teknologi selama tidak melanggar syariat agama. Al-Qur'an

³⁵ Andi Muhammad Asbar, "Diskursus Wacana Sains Dan Teknologi Serta Dampaknya Pada Pendidikan Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 1 (2019): 483–97.

³⁶ Muhamad ali Muhsim, "Korelasi Sains Dan Teknologi Dalam Studi Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 826–37.

³⁷ Zamzami Zamzami, Muhammad Nurman, and Maisarotil Husna, "Manusia, Sains Dan Teknologi Menurut Perspektif AL-Qur'an," *Rusydah: Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2022): 229–40.

telah mengingatkan bahwa manusia merupakan khalifah di bumi dan Allah memposisikan alam untuk dimanfaatkan dengan usaha yang sebaik-baiknya.³⁸ Selain itu, Islam juga mendukung manusia untuk belajar mengenai teknologi karena nanti akan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hal itu nantinya membuat manusia berfikir secara kritis mengenai berbagai teknologi yang berkembang serta manusia hendaknya berupaya untuk menguasai teknologi yang nantinya digunakan sebagai sarana dalam mencapai kebahagiaan.³⁹

Sebagaimana firman Allah tentang penggunaan teknologi dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ سَوَّاهُ إِلَىٰ سَمَاءٍ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Berdasarkan surah diatas menunjukkan Allah menciptakan sesuatu yang ada di bumi dan langit hanya untuk kepentingan manusia. Dalam ekonomi islam manusia adalah khalifah di bumi yang memiliki hak dan tanggungjawab untuk memanfaatkan dan memiliki apa yang sudah ada diciptakan dengan baik untuk manusia. Tetapi hak yang dimiliki ini ada batasannya dalam bertindak sesuai dengan ketentuan Allah.⁴⁰ Allah tidak menghendaki kesulitan dan memberikan kemudahan bagi manusia seperti halnya bentuk kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Teknologi bidang keuangan yang semakin berkembang merupakan kehendak

³⁸ Choiril Anam and M EI, “E-Money (Uang Elektronik) Dalam Perspektif Hukum Syari’ah,” *Qawānīn Journal of Economic Syariah Law* 2, no. 1 (2018): 95–112.

³⁹ Muhammad Rizky Ramadhandy Budianto, Syaban Faruq Kurnia, and Tresna Ramadhian Seta Wening Galih, “Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 55–61.

⁴⁰ Muhammad Ridwan Firdaus, “E-Money Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” *Jurnal Tahkim* 12, no. 1 (2018): 145–56.

Allah yang mempermudah manusia dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁴¹ Bisa dikatakan teknologi merupakan suatu ilmu yang memudahkan pekerjaan manusia dari benda-benda yang dihasilkan oleh pengetahuan. Pengetahuan memiliki keterikatan dimana teknologi menghasilkan sesuatu yang bisa digunakan dari pengetahuan yang ditemui.⁴²

2. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan hasil pengetahuan manusia terhadap indera yang dimiliki berupa mata, hidung, telinga dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan manusia dalam memahami suatu obyek berwujud barang dengan cara pemahaman persepsi menggunakan panca indera maupun akal.⁴³

Menurut Sunyoto, pengetahuan merupakan sebuah informasi yang dipunyai seseorang dalam mengetahui berbagai macam produk dan jasa dan mengetahui informasi fungsi dari berbagai macam produk dan jasa tersebut.⁴⁴

Menurut Swastha dan Handoko, Pengetahuan merupakan sebuah unsur yang ada pada pikiran dan jiwa manusia secara sadar dan nyata pada otak manusia. Hal tersebut memberikan konsep dan gambaran terhadap sesuatu yang diterima dari lingkungan melalui panca indera manusia.⁴⁵

⁴¹ Nada Fajriastuti and Ady Arman, “Pengaruh Pengetahuan, Keamanan, Dan Kemudahan Transaksi Terhadap Minat Nasabah Milenial Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan Layanan Cardless Withdrawal,” in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, vol. 3, (2022).

⁴² Esa Khalid, *Konsep Tamadun Islam: Sains Dan Teknologi* (Penerbit UTM, 2001). Hal 43

⁴³ Zikriatul Ulya Zikri and Miftahul Jannah, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart (QRIS),” *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness* 2, no. 01 (2023): 9–20.

⁴⁴ Junanda Febrian and Eka Wahyu Hestya Budiarto, “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Produk, Pelayanan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung,” (2023).

⁴⁵ Raisa Athirah Amalina, “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Berdonasi Via Platform Crowdfunding Kitabisa.com (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2021).

Dengan pengetahuan manusia akan dapat membandingkan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat dari segi biaya dan nilai yang diterima dalam mencapai kepuasan maksimal. Selain itu, peningkatan ilmu pengetahuan akan memberikan efek yang positif untuk kehidupan manusia yang menjadikan manusia semakin pintar, tidak hanya dalam kecerdasan pancaindra serta intelektual melainkan juga dalam bentuk sosial, emosional serta spiritual.⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas, pengetahuan merupakan suatu informasi yang diperoleh baik secara fisik maupun non fisik dalam mengetahui serta mehamami suatu objek lalu dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengambil sebuah keputusan kemauan yang dipahaminya.

b. Kategori pengetahuan

Menurut Peter dan Olson, pengetahuan dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu :⁴⁷

1) Pengetahuan tentang atribut produk

Dalam melihat suatu produk, konsumen melihat serta melakukan pemilihan berdasarkan dengan karakteristik pada sebuah produk tersebut. Atribut pada produk dibagi menjadi dua yaitu atribut fisik dan atribut abstrak. Atribut fisik memiliki gambaran ciri-ciri yang dimiliki produk seperti warna dan ukuran, sedangkan atribut abstrak memiliki karakteristik subjektif berdasarkan persepsi konsumen.

2) Pengetahuan tentang manfaat produk

Dalam melakukan suatu pemilihan pada produk tentunya konsumen akan mempunyai pemikiran seberapa manfaat yang diperoleh apabila memiliki produk tersebut. Manfaat tersebut didapatkan setelah produk digunakan. Manfaat yang diperoleh berupa manfaat fungsional dan manfaat psikososial, dimana manfaat tersebut menyangkut perasaan, emosi dan suasana hati.

3) Pengetahuan tentang nilai kepuasan produk

⁴⁶ Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan* (Prenada Media, 2018). Hal 1

⁴⁷ Fajar Rezky Maulana, Nevi Hasnita, and Evriyenni, “Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah,” *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 2, no. 2 (2020): 124–37.

Sebelum menggunakan suatu produk tentunya konsumen akan memikirkan seberapa tingkat kepuasan yang akan didapatkan dari produk yang akan digunakan. Kepuasan terhadap produk ini akan menjadi acuan penggunaan produk.

c. Indikator pengetahuan

Menurut Engal, Blackwell, dan Miniard indikator pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu :⁴⁸

1) Pengetahuan produk

Pengetahuan produk merupakan sekumpulan informasi yang bermacam-macam mengenai produk. Informasi pengetahuan ini mencakup kategori produk, merk, terminologi produk dan atribut produk yang berupa pengetahuan tentang karakteristik produk, manfaat produk dan kepuasan yang didapatkan konsumen dari penggunaan produk.

2) Pengetahuan pembelian

Keputusan konsumen dalam menggunakan produk ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Strategi pemasaran memiliki implikasi yang penting dalam memberikan informasi dimana tempat produk dijual dan kapan membelinya. Pengetahuan pembelian ini meliputi pengetahuan mengenai toko, tempat produk pada toko dan letak produk didalam toko. Umumnya konsumen akan merasa senang dan lebih nyaman jika pernah menggunakan produk dan mengetahui bagaimana cara penggunaannya.

3) Pengetahuan pemakaian

Untuk bisa merasakan manfaat secara maksimal pada suatu produk konsumen mampu memakai dan menggunakan produk dengan benar. Pengetahuan pemakaian ini dinilai penting jika konsumen dapat menggunakan produk dan mendapatkan manfaat dari produk yang digunakan. Perlunya seorang produsen memberitahu tatacara penggunaan dari produk sangat membantu konsumen untuk memiliki pengetahuan pemakaian.

⁴⁸ Faisal Umardani Hasibuan and Rahma Wahyuni, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 22–33.

d. Pengetahuan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam pengetahuan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari fisik atau alam yang bisa diindera dan non fisik atau alam yang tidak bisa diindera. Pengetahuan juga diartikan mengenai apa yang diketahui tentang dunia dan semua yang ada didalamnya.⁴⁹ Selain itu, pengetahuan memiliki makna sesuatu yang berisi mengenai informasi yang tertanam berupa pemahaman tentang konsep ide dan akal.

Islam memiliki kaitan erat dengan ilmu pengetahuan seperti dalam ayat pertama yang turun memiliki arti ‘bacalah’. Perintah membaca memiliki arti yang sangat luas yaitu mengumpulkan berbagai informasi dengan membaca, bertanya, menganalisa, melakukan, menguji dan menyimpulkan. Hal tersebut menimbulkan inovasi-inovasi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan pengembangan pengetahuan berbagai bidang, salah satunya inovasi bidang keuangan.⁵⁰

Penempatan pengetahuan dalam Islam adalah sebagai bentuk kesejahteraan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dengan tujuan kemanusiaan, serta nilai-nilai ketakwaan dan keimanan yang dimiliki manusia untuk beriman kepada Allah Swt. Orang yang mempunyai pengetahuan dinilai memiliki kemampuan berfikir yang baik dalam menjelaskan tentang sesuatu yang diketahuinya.⁵¹

Islam memberikan penegasan mengenai pengetahuan secara nyata atau samar, sebagaimana dalam Al-Qur’an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu beri kelapangan dimajelis-

⁴⁹ Mohammad Kosim, “Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis),” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008).

⁵⁰ Abid Nurhuda, “Peran Dan Kontribusi Islam Dalam Dunia Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2022): 222–32.

⁵¹ Eman Supriatna, “Islam Dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal SosHum Insentif*, (2019), 128–35.

majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “Berdirilah” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Bedasarkan surah diatas dijabarkan Allah tidak menyamaratakan orang yang memiliki pengetahuan dengan tidak memiliki pengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan akan bermanfaat dan tidak akan mudah untuk dibodohi. Pentingnya seorang manusia memiliki pengetahuan yang nantinya berguna dalam menjalankan kehidupan didunia. Pengetahuan yang dimiliki seorang manusia tentunya sangat berguna dalam hal apapun, terutama pada transaksi keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai penggunaan suatu aplikasi transaksi keuangan digital akan memudahkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁵²

Dalam Islam segala aspek kehidupan telah diperhatikan dengan baik dan diatur sesuai dengan perintah Allah. Kewajiban manusia dalam memiliki pengetahuan sangat berguna untuk dirinya dimasa mendatang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh berdasarkan pada pengalaman atau pembelajaran yang dirasakan langsung oleh seseorang dalam kehidupannya. Pengetahuan tersebut tentunya mempermudah seseorang dalam menentukan suatu pilihan yang diinginkan seperti halnya dalam menentukan aplikasi transaksi digital yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari.⁵³

Pengetahuan merupakan aspek penting yang mendorong seseorang dalam mengambil keputusan untuk menggunakan transaksi digital. Pengetahuan yang dimiliki ternyata mempengaruhi seseorang dalam menyikapi suatu objek. Apabila masyarakat mengetahui aplikasi transaksi digital sebelum menggunakannya terlebih dahulu dan merasakan hal

⁵² Darwis A. Soelaiman, *Perilaku Konsumen (Sikap Dan Pemasaran)* (Sleman: Deepublish Publisher, 2018). Hal 64

⁵³ Nela Widiyawati, Yuniorita Indah Handayani, and Wiwik Fitria Ningsih, “Mampukah Pengetahuan, Produk, Promosi Dan Literasi Keuangan Mempengaruhi Minat Menabung?,” *RIEMBA-Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 90–103.

yang senang serta bermanfaat maka hal itu mencerminkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat sangatlah baik. Selain itu, semakin banyak pengetahuan serta informasi yang dimiliki masyarakat maka semakin meningkat masyarakat akan menggunakan produk tersebut.⁵⁴

3. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mempunyai makna tercapainya serangkain tujuan dengan tepat dari beberapa tujuan yang akan dicapai pada tahap selanjutnya. Efektivitas juga diartikan suatu alat ukur kesuksesan dalam mencapai sesuatu yang sudah ditentukan.⁵⁵

Menurut susanto et al efektivitas merupakan ukuran antara output dan tujuan penggunaan layanan teknologi yang hasilnya setara dengan yang diinginkan, jika seseorang dapat mencapai target yang sesuai maka efektivitas operasional dari suatu perusahaan dapat dilihat dengan jelas.⁵⁶

Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas merupakan aktivitas memanfaatkan berbagai sumber daya serta sarana prasarana dengan baik yang sebelumnya sudah ditetapkan. Proses tersebut bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang sedang dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan yg diinginkan.

Menurut Hidayat, efektivitas merupakan ukuran yang memaparkan sejauh mana target kuantitas, kualitas dan waktu yang telah dicapai. Semakin tinggi nilai target yang dicapai maka efektivitas yang hendak dicapai akan semakin meningkat.⁵⁷

Efektivitas merupakan kemampuan pemilihan sasaran yang tepat yang dijadikan target dalam mencapainya. Hal tersebut menunjukkan adanya kaitan antara hasil yang ingin

⁵⁴ Fajar Sodik et al., “Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2022): 123–43.

⁵⁵ Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar* (Wilis, 2017). Hal 8

⁵⁶ Puji Muniarty et al., “Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima,” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 3 (2023): 2731–39.

⁵⁷ Sucahyowati, *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*. Hal 9

dicapai dengan hasil yang diinginkan. Organisasi bisa dikatakan efektif jika hasil yang diinginkan sudah terpenuhi.⁵⁸

Berdasarkan pengertian diatas efektivitas merupakan usaha yang dilakukan guna mencapai target dengan melihat ketetapan penyelesaian pekerjaan tepat dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Penyelesaian yang tepat akan memberikan pengaruh apakah pelaksanaan yang dilakukan dinilai baik atau tidak.

b. Pengukuran efektivitas

Pengukuran efektivitas didasarkan faktor-faktor berikut⁵⁹

1) Pemahaman progam

Pemahaman progam dilihat berdasarkan sejauh mana seseorang memahami progam tersebut melalui pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan progam tersebut.

2) Tepat sasaran

Dalam mengukur tingkat keberhasilan target yang ingin dicapai, hendaknya penempatan target bersifat menyeluruh dalam sistem informasi. Pemberian informasi hendaknya yang sesuai supaya tujuan tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya.

3) Tepat waktu

Waktu erat kaitannya dengan apakah sistem layanan telah terpenuhi dengan cepat dan efisien. Hal ini perlu adanya pengoptimalan kinerja sistem baik dari segi internal maupun eksternal. Upaya ini berguna dalam mencapai sistem pelayanan yang sesuai dengan target yang diinginkan.

4) Tercapainya tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan dari suatu proses yang dilakukan.

⁵⁸ Sonya Enda Natasha S Pandia and Evi Juita Wilan'An, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Medan," *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix* 6, no. 2 (2023): 100–111.

⁵⁹ Siti Amamilah, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang," *Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting* 7, no. 2 (2024): 2992–3001.

Apabila seseorang merasakan sistem pelayanan dengan efektif maka keinginannya akan terpenuhi dengan baik sehingga program akan berjalan dengan efektif beserta dengan visi misinya.

- 5) Perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program
Perubahan nyata bisa dikatakan efektif jika program itu memberikan efek perubahan yang terlihat jelas dengan melihat kondisi sebelum dan sesudah adanya program. Perubahan itu digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kegiatan itu memberikan efek yang nyata bagi seseorang.

c. Indikator Efektivitas

Efektivitas erat kaitannya dengan persepsi kegunaan, semakin bergunanya teknologi bagi pengguna maka akan tercapai efektivitas. Persepsi kegunaan dalam efektivitas memiliki empat pembagian yaitu :⁶⁰

- 1) Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*)
- 2) Penggunaan sistem mampu meningkatkan produktivitas individu (*increases productivity*)
- 3) Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effectivenes*)
- 4) Penggunaan sistem memberikan manfaat bagi individu (*the sistem is useful*)

d. Efektivitas dalam Perspektif Islam

Efektivitas dalam Islam merupakan ukuran sejauhmana pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap organisasi hendaknya memiliki rencana tujuan dan sasaran yang tepat, karena dalam pelaksanaan tugasnya hendaknya sesuai dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tercapainya pelaksanaan tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas dalam nilai yang tinggi.⁶¹

⁶⁰ Oktafalia Marisa, “Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology,” *Jurnal Administrasi Kantor* 8, no. 2 (2020): 139–52.

⁶¹ Mahmudatus Sa’diyah and Nadia Amelina, “Pengaruh Kemanfaatan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-Money Ovo Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2023): 156–63.

Islam memberikan pemahaman efektivitas memiliki makna manusia yang memiliki dorongan kuat serta bekerja keras dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengelola secara baik untuk mencapai suatu bisnis atau organisasi. Efektivitas dalam penggunaan suatu barang atau jasa yang baik akan bermanfaat dalam kegiatan atau pekerjaan seseorang. Hal itu tentunya dibutuhkan pemikiran dan kerangka yang hendak dicapai untuk mendapatkan hasil optimal.⁶²

Kemudahan penggunaan, kepercayaan dan daya guna pada suatu layanan memiliki kaitan erat dengan efektivitas. Aspek-aspek tersebut dipadukan untuk membangun mekanisme suatu kepercayaan yang total secara keseluruhan. Kemudahan, tidak memberatkan, meringankan beban adalah pedoman serta prinsip Islam yang diberikan supaya manusia selalu rajin menjalankan perintah-perintah agama meskipun dalam kondisi yang sulit.⁶³

Allah menjanjikan setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang diberikan kepada manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini kemudahan dianggap sebagai rasa percaya terhadap penggunaan barang atau jasa yang mudah digunakan sehingga seseorang menganggap hal itu efektif untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang merasa sudah terpenuhi dan percaya maka memutuskan untuk menggunakan barang atau jasa tersebut sehingga efektivitas penggunaan suatu barang atau jasa meningkat.⁶⁴

Islam mengajarkan manusia untuk mempunyai sifat itqan atau bersungguh-sungguh, dan sepenuh hati dalam mengerjakan segala sesuatu sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan sesuai dengan apa yang semestinya. Manusia tidak boleh menyerah dengan keadaan dimasa mendatang yang belum pasti tetapi menciptakan masa depan tersebut dengan usaha-usaha yang diinginkan. Dengan upaya yang dilakukan manusia akan sadar mengarahkan semua yang

⁶² Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah* (Mizan Pustaka, 2007). Hal 43

⁶³ Onno W Purbo, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004). Hal 224

⁶⁴ Mutiara Citra, Asri Sanjaya, and Andi Sugiartu, "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Al Falah Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 01 (2023): 53–64.

dimiliki untuk mewujudkannya dan rencana tersebut akan terlaksana dengan baik.⁶⁵

Sebagaimana Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi :

يُرِيدُ □ اللَّهُ بِكُمْ □ لَيْسَرَ □ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ □ لُعْسَرَ □ وَلِتَشْكُمُوا □ لِعِدَّةٍ □
وَلِتُكَبِّرُوا □ اللَّهُ □ عَلَى مَا هَدَيْكُمْ □ وَلَعَلَّكُمْ □ تَشْكُرُونَ □

Artinya : “Allah Swt menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan surah diatas Allah selalu memberikan kemudahan bagi setiap manusia untuk terbuka dan tidak menghendaki kesulitan kepada manusia dengan mewajibkan berpuasa selama satu bulan dan hendaknya manusia bersyukur atas petunjuk yang telah diberikan kepadanya serta taat akan perintah Allah Swt. Kemudahan yang dirasakan seseorang dalam melakukan transaksi akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja seseorang dalam melakukan suatu hal. Selain itu, semakin banyak kemudahan yang dirasakan maka akan semakin tertarik seseorang dalam menggunakan teknologi transaksi. Hal tersebut akan memudahkan dalam pencapaian efektivitas dari sebuah teknologi transaksi dalam mencapai targetnya.⁶⁶

4. Minat Transaksi

a. Pengertian Minat

Menurut Kotler, minat merupakan sebuah rasa yang muncul setelah mendapatkan rangsangan dari suatu produk tertentu yang kemudian muncul rasa tertarik untuk memilih, mencoba dan menggunakan produk tersebut. Dalam hal ini berkaitan dengan perasaan dan emosi seseorang terhadap sesuatu hal.⁶⁷

⁶⁵ Dian and Anisa Wahyuni, “Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam,” *Idaarrah* 3, no. 2 (2019): 257–61.

⁶⁶ Marisa, “Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology.”

⁶⁷ Sumadi Sumadi, Abdul Haris Romdhoni, and Fatakhurohim Fatakhurohim, “Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap

Menurut Caroline, minat merupakan suatu rasa ketertarikan yang relatif tetap untuk memperhatikan dan mengingat hal tersebut secara terus menerus serta dibarengi rasa senang dalam memperoleh suatu keputusan untuk mencapai kepuasan penggunaan teknologi.⁶⁸

Menurut Walgito, minat memiliki makna sejauh mana seseorang mempunyai rasa tertarik kepada sesuatu dan memiliki hasrat untuk mengetahui serta mempelajarinya secara lanjut.⁶⁹

Menurut Suranto, minat merupakan suatu rasa cenderung yang dimiliki seseorang untuk memilih atau melakukan sesuatu terhadap sejumlah objek yang tersedia.⁷⁰

Minat merupakan keinginan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Seiring berjalannya waktu minat akan mengalami perubahan, seseorang akan berfikir secara sadar dan mempertimbangkan informasi yang didapat secara tersirat dan tersurat serta akan mempertimbangkan juga implikasi yang didapat dari tindakan yang dilakukan. Ketika menyadari bahwa implikasi tersebut memberikan mafaat maka seseorang akan mempertahankan minat yang dimilikinya terhadap hal tertentu.⁷¹

Minat transaksi merupakan sudut pandang yang memiliki pengaruh pada jiwa manusia untuk mencapai target tertentu, apabila manusia memiliki tujuan terhadap suatu benda maka akan terjadi kecenderungan dan memiliki rasa

Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Boyolali),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 2195–2201.

⁶⁸ Hendi Prihanto, Selfiani Selfiani, and Watriningsih Watriningsih, “Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Self Internet Pada Transaksi Pembayaran Pajak,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2021): 64–77.

⁶⁹ Muhammad Farid Iffat and Ayu Chairina Laksmi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompot Elektronik,” in *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, (2023), 441–49.

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktok-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995). Hal 6

⁷¹ Sinta Bella, Saprida Saprida, and Bagus Setiawan, “Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Desa Karang Baru Kabupaten Banyuwasin,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)* 3, no. 1 (2023): 15–26.

yang bahagia untuk memiliki benda tersebut. Apabila benda tersebut memberikan manfaat pada saat digunakan maka seseorang akan berminat untuk menggunakan benda tersebut karena bisa memberikan kepuasan bagi seseorang.⁷²

Minat transaksi merupakan rasa ingin dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan transaksi. Minat transaksi dalam menggunakan aplikasi DANA berarti orang tersebut menggunakan serta mengadopsi layanan teknologi tersebut. Seperti dalam penggunaan aplikasi DANA apabila seseorang tertarik dan puas terhadap transaksi tersebut maka akan ada kecenderungan secara terus menerus untuk menggunakannya.⁷³

b. Faktor yang mempengaruhi minat transaksi

Minat seseorang melakukan transaksi dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu :⁷⁴

1) Dorongan individu

Dorongan individu merupakan dorongan yang muncul dari diri seseorang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang akan menimbulkan minat.

2) Motif sosial

Motif sosial merupakan penilaian social dan sekitar yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu serta mempengaruhi seseorang tersebut dari motif sosial.

3) Faktor emosional

Minat memiliki kaitan erat dengan emosi, dikatakan minat merupakan dorongan kuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

⁷² Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyenni, “Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh),” *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (2021): 56–72.

⁷³ Sri Wahyuni Saputri and Qahfi Romula Siregar, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi,” *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 4, no. 1 (2023): 1–13.

⁷⁴ Eka Rahma Sarita et al., “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Desa Air Molek II Pada Produk Simpanan Wadi’ah Di BMT Amanah Air Molek,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 8856–72.

c. Indikator minat transaksi

Adapun indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui ukuran suatu minat transaksi konsumen yaitu :⁷⁵

1) Minat transaksional

Minat transaksional yaitu rasa kecenderungan seseorang untuk melakukan pembelian serta menggunakan produk tertentu secara terus menerus.

2) Minat refensial

Minat refensial yaitu suatu kecenderungan yang dimiliki individu untuk mereferensikan produk tersebut kepada orang lain.

3) Minat prefensial

Minat prefensial yaitu minat yang menggambarkan sikap seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tertentu. Artinya ada kesesuaian antara produk dengan kebutuhan pemakaian. Preferensi itu hanya diganti apabila terjadi sesuatu pada produk preferensinya.

4) Minat eksploratif

Minat eksploratif yaitu minat yang menggambarkan sikap seseorang yang mempunyai rasa keinginan mencari tahu informasi mengenai produk yang diminati serta mensupport sifat-sifat produk tersebut.

d. Minat dalam Perspektif Islam

Minat merupakan kondisi dimana individu memiliki rasa perhatian khusus pada sesuatu disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikannya. Timbulnya suatu minat karena memiliki rasa perhatian yang mendalam pada objek serta rasa usaha untuk mendapatkan suatu objek tersebut. Selain itu, minat juga memiliki arti rasa cenderung atau dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai keinginannya. Hal tersebut menunjukkan minat memiliki arti suatu sumber motivasi instrinsik seseorang dalam memperoleh hal-hal yang diminatinya.⁷⁶

⁷⁵ Indina Ayu Lestari, Puji Isyanto, and Neni Sumarni, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 6 (2023): 8342–50.

⁷⁶ Dewi Maulida and Ade Fadillah F W Pospos, “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Modal Minimum Terhadap Minat Berinvestasi,” *Jurnal Investasi Islam* 6, no. 1 (2021): 22–41.

Dalam Islam minat digambarkan melalui pernyataan yang menunjukkan rasa lebih senang terhadap sesuatu hal secara berlebih yang dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas. Ketika seseorang memiliki minat maka akan timbul rasa perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa minat memiliki unsur penting seperti unsur kognisi berupa informasi dan pengetahuan terhadap objek, unsur emosi berwujud rasa senang terhadap objek, dan unsur konasi berupa rasa keinginan untuk melaksanakan sesuatu.⁷⁷

Sama halnya dengan kemampuan, pandangan Islam mengenai minat memiliki makna suatu hal teoritis yang harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang penting. Karena jika minat luar biasa yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tidak diusahakan dengan bersusah payah untuk mendapatkan, memperoleh dan memiliki maka minat itu akan tidak berguna bagi dirinya. Manusia tentunya memiliki keinginan-keinginan yang harus dipenuhi dalam menjalankan kehidupannya, hal tersebut menumbuhkan rasa minat yang tumbuh karena adanya dorongan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.⁷⁸

Kebutuhan yang terpenuhi secara cukup akan menjadikan barang tersebut berfungsi secara sempurna. Keinginan yang ada pada manusia merupakan rasa minat, hasrat atau harapan yang apabila berjalan semestinya dan terpenuhi maka akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia atau barang. Islam tidak melarang seseorang dalam memenuhi minat dan kebutuhannya selama martabat manusia akan meningkat jika rasa itu terpenuhi. Allah menciptakan semua yang ada di bumi untuk kepentingan makhluknya serta diperintahkan mampu menggunakan barang atau jasa dengan wajar dan tidak berlebihan selama tidak mendatangkan mudharat.⁷⁹

⁷⁷ Undang Sudarsana, “Pembinaan Minat Baca,” *Universitas Terbuka* 1, no. 028.9 (2014): 1–49. Hal 7

⁷⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktok-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995). Hal 272

⁷⁹ Annisa Nur Ramadhani, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, “Analisis Metode Pembayaran Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Pada E-Commerce: Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): 111–19.

Minat yang dimiliki seseorang pada umumnya merupakan penerimaan suatu hubungan dalam diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri dimana semakin kokoh hubungan tersebut akan semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang. Allah memerintahkan manusia selalu berikhtiar dalam menjalani kehidupan dengan lebih produktif dan progresif. Anugerah besar yang telah diberikan kepada manusia hendaknya tidak membuat lalai serta membiarkannya begitu saja. Manusia harus bisa memanfaatkan dan mengembangkan karunia-karunia yang Allah berikan dengan baik dan benar agar nantinya bisa dimanfaatkan bagi dirinya dan orang sekitar dalam menjalani serta memenuhi kebutuhannya.⁸⁰

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39 – 40 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾
وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يَرَى ﴿٤٠﴾

Artinya : “Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya Dan bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

Berdasarkan surah diatas menjelaskan bahwa jika memiliki rasa minat atau keinginan hendaknya harus didasari dengan niat yang baik agar tercapai sebuah keinginan tersebut. Melalui ayat tersebut Allah Swt berjanji memberikan balasan yang sangat baik serta memberikan kemudahan pada orang yang selalu berusaha keras untuk ikhtiar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam tidak melarang makhluknya dalam memenuhi keinginannya atau minat terhadap barang atau jasa selama hasrat dan martabat manusia bisa meningkat. Pemenuhan kebutuhan atau keinginan diperbolehkan selama hal tersebut tidak bertentangan dengan syariat.⁸¹

⁸⁰ Robiatul Adawiyah, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 131–48.

⁸¹ Reza Maulan and Muhammad Musa, “Factors Affecting Community's Interest To Shopping At 212 Mart,” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2021): 33–47.

5. Aplikasi DANA

Di Indonesia alat pembayaran yang menggunakan uang elektronik sudah sangat berkembang dan setara dengan uang tunai, salah satu uang elektronik yang ada pada masyarakat Indonesia adalah aplikasi DANA. Aplikasi DANA merupakan karya anak bangsa berupa aplikasi transaksi digital yang diluncurkan pada tahun 2018 serta dikembangkan oleh PT Espay Debit Indonesia yang dirancang untuk digunakan dalam transaksi non tunai baik secara *online* atau *offline*.⁸² Terdapat empat lesensi Bank Indonesia berupa izin penggunaan *e-money*, *e-wallet*, Lembaga Keuangan Digital (LKD), dan transfer uang *online*. Konsep DANA yang *open* platform telah bekerjasama dengan *merchant* BCA, Maybank, BPJS Kesehatan, TIXid, Inovasi Daya, Solusi, Moka, BNI, Bank BTPN, Alfamart dan masih banyak lagi memungkinkan DANA terhubung dengan berbagai bentuk alat pembayaran seperti saldo online, kartu debit dan kredit. Selain itu, fasilitas layanan yang dimiliki pada DANA yaitu fitur kirim DANA atau *send* DANA, fitur minta DANA, fitur *nearby me*, fitur *top up* dan fitur DANA *news*.⁸³

DANA mempunyai dua akun pengguna yaitu akun regular dan premium. Pada akun regular pengisian saldo hanya 2 juta perbulan dan limit transaksi 2 juta perbulan. Selain itu, pengguna regular hanya bisa digunakan untuk *top up*, membayar tagihan, dan melakukan pembayaran pembelian. Sedangkan pada akun premium pengisian saldo sebesar 40 juta dan limit transaksi 20 juta perbulan. Selain itu, pada akun premium mendapatkan fitur-fitur yang lebih menarik dibandingkan dengan akun regular seperti :⁸⁴

- a. Pengisian *top up* saldo minimal Rp.10.000 yang bisa dilakukan pada beberapa pilihan seperti ATM, transfer bank, mbanking sampai minimarket
- b. Kemudahan dalam pembayaran tagihan listrik, air PDAM, pembelian pulsa, pembayaran makanan, cicilan dan masih banyak lagi kemudahan yang ditawarkan

⁸² Veicya Velicya Luluhan and Yani Rahardja, “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan E-Wallet DANA Menggunakan Metode PIECES,” *Journal of Information Technology Ampera* 4, no. 3 (2023): 207–21.

⁸³ Gaby Lingga Safira, Felicia Goenawan, and Vita Monica, “Perilaku Konsumen Dalam Memilih DANA Sebagai Aplikasi Fintech Payment,” *Jurnal E-Komunikasi* 7, no. 2 (2019).

⁸⁴ Investbro.id, “Riview Aplikasi DANA: Kelebihan Dan Kekurangan,” Di akses pada 04 Februari 2024 <https://investbro.id/review-aplikasi-dana/>.

- c. Penerimaan cashback, voucher serta promo eksklusif yang ada pada akun premium yang bisa digunakan untuk berbelanja dimitra DANA
- d. Dapat melakukan transfer dan tarik saldo DANA dengan mudah dan aman

6. Technology Acceptance Model (TAM)

Pada tahun 1989 Fred Davis memperkenalkan *Technology Acceptance Model* (TAM), TAM merupakan model yang digunakan untuk menganalisis dan mengkaji sikap individu dalam menerima berbagai macam faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penerimaan dari sebuah teknologi.⁸⁵ Sistem informasi yang menggunakan model TAM ini dipercaya dapat meningkatkan dalam penggunaannya serta dapat mempermudah dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Model TAM juga dianggap dapat menjelaskan mengenai keputusan perilaku seseorang pengguna dengan baik dan tepat dalam menerima sistem teknologi yang baru didasari pada karakteristik suatu sistem teknologi yang menjadi penentu faktor terhadap minat penggunaan teknologi tersebut.⁸⁶

Tujuan penggunaan TAM yakni untuk mengkaji, menyelediki, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam mengadopsi sebuah teknologi. Selain itu, model TAM digunakan untuk mengetahui dan memprediksi seberapa berhasil sistem teknologi yang telah diterapkan dalam penggunaannya.⁸⁷ Model TAM yang konseptual ini menggambarkan suatu penerimaan teknologi secara akurat. Selain itu, model TAM merupakan teknologi yang Tangguh karena bisa memberikan bukti yang substansial dan empiris.⁸⁸

⁸⁵ Anggalia Wibasuri and Firmansyah Yunialfi Alfian, “Sikap Konsumen Dengan Penerimaan Teknologi (TAM) Terhadap Penggunaan Marketplace Online Di Indonesia,” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, vol. 1, (2022), 1–8.

⁸⁶ Indah Purwandani and Nurfia Oktaviani Syamsiah, “Analisa Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM),” *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3, no. 2 (2020): 247–55.

⁸⁷ Megia Nofita and Danny Sebastian, “Technology Acceptance Models Pada Teknologi Digital: Survey Paper,” *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 309–20.

⁸⁸ Dendy Kurniawan, Dwi Setiawan, and Robby Andika Kusumajaya, “Analisis Mahasiswa Kota Kendal Dalam Menggunakan E-Money Dengan Metode TAM,” *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 13, no. 1 (2020): 138–42.

Penilaian model TAM sangat penting untuk diketahui karena akan terlihat bagaimana sikap seseorang yang timbul dalam penerimaan penggunaan teknologi. Terdapat lima hal yang mendasari penilaian model TAM, yaitu :⁸⁹

1) *Perceived Usefulness*

Presepsi kemanfaatan merupakan suatu ukuran terhadap penggunaan teknologi yang dipercaya dapat memberikan manfaat kepada orang-orang yang menggunakannya. Dimensi ini meliputi kegunaan yang menjadikan pekerjaan jadi mudah, lebih produktif serta efektivitas meliputi pengembangan kinerja pekerjaan dan mempertinggi efektivitas.

2) *Perceived Ease of Use*

Presepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu ukuran dimana seseorang meyakini jika teknologi dapat mudah dipahami serta digunakan.

3) *Attitude Towards Using*

Attitude Towards Using memiliki konsep sikap seseorang yang menerima atau menolak terhadap penggunaan suatu teknologi dalam pekerjaan.

4) *Behavior Intention to Use*

Behavior Intention to Use merupakan perilaku seseorang yang cenderung terhadap penggunaan suatu teknologi. Perilaku tersebut berasal dari sikap perhatiannya terhadap teknologi seperti memiliki motivasi untuk menggunakan serta memberi motivasi orang lain untuk menggunakan teknologi tersebut.

5) *Actual Technology Use*

Actual Technology Use kondisi yang nyata terhadap penggunaan suatu sistem teknologi. Pengukuran tersebut berdasarkan pada frekuensi dan durasi waktu pada saat menggunakan teknologi. Seseorang akan senang dan yakin jika teknologi tersebut mampu digunakan dengan mudah serta dapat meningkatkan produktivitas dalam kondisi yang nyata.

Model TAM yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Behavior Intention to Use* (minat pengguna dalam menggunakan teknologi), minat penggunaan ini berkaitan dengan keinginan melakukan suatu tindakan yang dimana dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu, perubahan yang terjadi itu akan merubah minat seorang pengguna dalam

⁸⁹ Purwandani and Syamsiah, “Analisa Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Google Classroom Dengan Technology Acceptance Model (TAM).”

menggunakan sesuatu hal seperti halnya minat dalam menggunakan teknologi transaksi. Penggunaan teknologi yang memberikan manfaat untuk konsumen pada saat melakukan transaksi akan meningkatkan keterkaitan konsumen. Keterkaitan tersebut tentunya akan semakin besar minat konsumen dalam melakukan transaksi menggunakan layanan informasi tersebut.⁹⁰

7. Financial Technology (Fintech)

a. Pengertian *Financial Technology (Fintech)*

Berdasarkan syariah *Financial Technology (Fintech)* merupakan sebuah penyedia layanan keuangan syariah antara pemodal dan penerima dana yang terhubung dalam suatu akad pembiayaan melalui sistem elektronik. Dalam ajaran islam aktivitas perekonomian hendaknya memiliki landasan Al-Qur'an dan Hadist serta tidak bertentangan dengan syariah. *Fintech* sendiri menganut pada asas muamalah yaitu antaradhin yang mempunyai arti keridhoan antara satu sama lain. Asas itulah yang membuat suatu transaksi menjadi sah.⁹¹

Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin meningkat mengakibatkan adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia dalam penggunaan transaksi keuangan digital atau *Fintech*. Islam mengatur segala aktivitas dalam ketentuan transaksi yang harus didasari dengan kerelaan dan keridhoan antara kedua belah pihak serta adanya prinsip keadilan dalam menjalankannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 berbunyi :⁹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِٱلْبَاطِلِ ۖ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ لِلَّهِ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang

⁹⁰ Kersna Minan, “Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 181–87.

⁹¹ Narastri, “Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam.”

⁹² Fathul Aminudin Aziz, “Menakar Kesyarahan Fintech Syariah Di Indonesia,” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 14, no. 1 (2020): 1–18.

batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Berdasarkan surah diatas sudah dijelaskan bahwa manusia harus menjalankan segala kegiatan perekonomian dengan cara yang sesuai peraturan tanpa melanggar dari ajaran agama yang sudah ditetapkan oleh Allah. Islam adalah agama yang memperhatikan semua kegiatan perekonomian karena berkaitan langsung dengan kebutuhan kehidupan manusia dimuka bumi. Dalam kegiatan bermuamalah hendaknya dilakukan dengan cara yang benar, memenuhi unsur kerelaan, serta unsur kebebasan yang artinya tidak ada paksaan dari manapun.

Fintech merupakan suatu konsep yang menghadirkan kemudahan dalam akses transaksi dengan keunggulan aksebilitas dari jangkauan akses. Inovasi keuangan diupayakan dapat melahirkan transaksi digital yang responsif, safety, mengutamakan perlindungan serta resiko yang dapat dikelola dengan baik. *Fintech* memiliki hakikat memberi solusi terhadap kebutuhan mendesak serta menghadirkan transaksi baru dalam pembayaran dan peminjaman.

Financial Technology merupakan suatu teknologi dalam layanan keuangan yang memunculkan inovasi-inovasi pada layanan atau produk yang memiliki dampak untuk menstabilkan keuangan secara efektif, efisien keamanan serta kepercayaan pada sistem pembayaran. Inovasi pada layanan keuangan ini memiliki tujuan menjaga serta melindungi konsumen untuk kestabilan moneter dan sistem pembayaran yang lancar dan aman.⁹³

Menurut *National Digital Research Center (NDRC)*, fintech merupakan suatu jasa keuangan yang memiliki inovasi dalam menggunakan teknologi modern. Inovasi pada layanan finansial dan teknologi tersebut sangat beragam seperti

⁹³ Hida Hiyanti et al., “Peluang Dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2020): 326–33.

transaksi pembayaran, investasi, meminjam uang yang prosesnya dilakukan melalui *online*.⁹⁴

Seiring dengan perkembangan *Fintech* yang semakin meningkat mendorong lembaga keuangan untuk melakukan inovasi. Selain itu, bisa dimanfaatkan untuk membuka peluang yang besar bagi usahanya dengan menyediakan sistem layanan *Fintech* yang semakin cepat dan praktis. Hal tersebut tentunya akan menarik masyarakat untuk melakukan transaksi *Fintech* dibanding dengan transaksi manual.⁹⁵

b. Regulasi *Fintech* di Indonesia

Perkembangan *Fintech* yang begitu pesat di Indonesia sudah memiliki regulasi yang berguna untuk mengkomodir berbagai resiko dan segala kemungkinan dari perkembangan perusahaan *Fintech* tersebut. Regulasi sangat diperlukan karena produk *Fintech* masih tergolong baru pada bidang perekonomian. *Fintech* belum memiliki banyak regulasi sehingga masih banyak menimbulkan kesalahan. Sebagaimana dijelaskan dalam kaidah fiqh bahwa :⁹⁶

الأَصْلُ فِي الْعُقُودِ وَالْمُعَامَلَاتِ الصَّحَّةُ حَتَّى يَقُومَ دَلِيلٌ عَلَى الْبُطْلَانِ
والتَّحْرِيمِ

Artinya : “Pada dasarnya semua akad dan muamalat hukumnya sah sehingga ada dalil yang membatalkan dan mengharamkannya.”

Kaidah tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk muamalat itu diperbolehkan selama tidak terdapat dalil-dalil khusus yang melarang atau mengharamkannya. Kaidah ini dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang semakin fleksibel serta modern menimbulkan adanya inovasi-inovasi dalam transaksi keuangan. Dengan kaidah ini, para ulama dapat menganalisis boleh atau tidaknya praktik-praktik dalam

⁹⁴ Rizka Safitri and Miftah Andriansyah, “Analisis Penerimaan Teknologi Keuangan (*Fintech*) Terhadap Penggunaan Aplikasi *Fintech* OVO,” *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 4 (2020): 538–49.

⁹⁵ Femmy Silaswaty Faried and Nourma Dewi, “Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengaturan Dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Financial Technology*),” *Jurnal Supremasi*, (2020), 12–22.

⁹⁶ H Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Amzah, 2022). Hal 4

transaksi keuangan, tentunya hal ini akan memberikan solusi konkret terhadap masalah yang muncul.⁹⁷

Di Indonesia, belum terdapat undang-undang yang mengatur *Fintech* secara khusus, akan tetapi terdapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yang mengatur kewenangan serta mengawasi layanan *Fntech*. Berikut regulasi-regulasi tersebut antara lain :⁹⁸

- 1) Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang kewajiban bagi penyelenggara layanan sistem pembayarn fintech untuk mendaftar di Bank Indonesia
- 2) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang metode penyelenggaraan transaksi pembayaran
- 3) Surat edaran Bank Indonesia No. 18/22/DSKP tentang jasa keuangan elektronik
- 4) Peraturan Bank Indonesia no. 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik
- 5) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik menyatakan bahwa uang elektronik dikatakan alat pembayaran yang sah apabila memenuhi beberapa unsur yang diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, jumlah nominal yang disimpan secara elektronik dalam suatu media teregistrasi, jumlah nominal dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan dan digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut
- 6) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 117/DSN-MUI/II/2018 tentang layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah mengenai ketentuan terkait pedoman umum layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah.

Dengan berkembangnya suatu teknologi dalam industri-industri keuangan yang semakin cepat dan tidak terkontrol membuat adanya peraturan-peraturan mengenai *Fintech*.

⁹⁷ Wawan Wahyuddin et al., *Kaidah Fiqih Ekonomi Syariah* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal 124

⁹⁸ Evan Hamzah Muchtar and Ahmad Zubairin, “Fintech Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 1 (2022): 14–21.

Peraturan-peraturan yang ada memiliki tujuan agar masyarakat memiliki pemahaman mengenai teknologi transaksi keuangan jauh lebih baik serta lebih hati-hati dalam menggunakan jasa transaksi keuangan.⁹⁹

c. Jenis-jenis *Fintech*

Layanan dan produk *Fintech* sangat banyak yang tentunya dapat digunakan oleh masyarakat. Bank Indonesia menyatakan *Fintech* dibagi dalam empat jenis, yaitu :¹⁰⁰

- 1) *Payments Clearing and Settlement* (jasa bayar Kliring dan Penyelesaiannya)

Layanan *Fintech* ini memudahkan dalam melakukan pembayaran *online* melalui sistem aplikasi uang elektronik. Penyelenggaran sistem ini bisa digunakan pada lembaga bank maupun nonbank. *Fintech* jenis ini sangat populer dimasyarakat seperti DANA, OVO, Gopay, Sakuku BCA dan lainnya.

- 2) *Deposits, Capital Raising and Lending* (Deposito, Penambahan Modal dan Pinjaman)

Inovasi *Fintech* yang paling umum dalam layanan ini yaitu *crowdfunding*, platform *P2P lending* dan *payday loan*. *P2P lending* merupakan layanan *Fintech* yang mempertemukan investor dengan pencari pinjaman, dimana dana tersebut merupakan hasil sekumpulan dana dari para investor. tentunya para investor nanti akan menerima keuntungan dari dana yang sudah disetorkan. Contoh layanan *Fintech* ini yaitu Modalku, Uang Teman dan Akseleran.

- 3) *Market Provisioning / Aggregators*

Aggregator memiliki fungsi yaitu mengumpulkan informasi dari pasar, dimana informasi tersebut akan berguna untuk konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Informasi tersebut memberikan perbandingan baik dari harga, fitur dan manfaatnya dalam satu platform sehingga mempermudah konsumen dalam mengambil keputusan serta lebih efisien dalam penggunaannya. Contoh layanan *Fintech* ini yaitu KreditGogo, Cermati, Cekaja dan lainnya.

⁹⁹ Aziz, “Menakar Kesyarahan *Fintech* Syariah Di Indonesia.”

¹⁰⁰ Marta Widian Sari and Andry Novrianto, “Kenali...!! Bisnis, Di Era Digital ‘Financial Technology’” (Insan Cendekia Mandiri, 2020). Hal 56 – 59

4) *Investment and Risk Management* (Manajemen Risiko dan Investasi)

Layanan *Fintech* berikut memberikan perencanaan atau penasehat keuangan, asuransi dan perdagangan *online*. Perencanaan keuangan ini sangat penting karena berguna sebagai sarana edukasi. Dalam perencanaan ini konsumen akan dijelaskan mengenai apa yang perlu diwaspadai terkait proses, kelebihan dan kekurangan, kualitas dan model investasi yang cocok agar tidak ada kerugian dimasa mendatang. Platfrom perdagangan *online* ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk berinvestasi secara langsung pada berbagai jenis aset. Contoh layanan *Fintech* ini yaitu Bareksa, Finansialku, TanamDuit dan Rajapremi.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang melatarbelakangi dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian
1	Hanggoro Sapto Aji & Sumitro (2020) Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, dan Teknologi terhadap Kepuasan Nasabah Bertransaksi di Bank (Studi Kasus Nasabah BCA KCP Pademangan)	Variabel pelayanan dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan Nasabah BCA KCP Pademangan. Sedangkan variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Nasabah BCA KCP Pademangan ¹⁰¹
<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini secara bersama membahas mengenai variabel teknologi <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak memakai variabel pengetahuan dan efektivitas, melainkan 		

¹⁰¹ Aji and Sumitro, “Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, Dan Teknologi Terhadap Kepuasan Nasabah Bertransaksi Di Bank.”

	<p>memakai variabel fasilitas, pelayanan, teknologi serta variabel kepuasan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian ini yaitu penelitian eksplanasi melalui survei sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian <i>sampling probabilitas</i> - Subjek penelitian ini pada Nasabah BCA KCP Pademangan - Objek penelitian ini berfokus pada Nasabah BCA KCP Pademangan 	
2	<p>Ady Achadi & Hari Winarto (2020) Pengaruh Pengetahuan Produk, Presepsi Resiko dan Presepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay pada Pelanggan Go Jek (Studi Pada Mahasiswa FEB Unwiku Purwokerto)</p>	<p>Variabel pengetahuan produk, presepsi resiko dan presepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan layanan Go Pay pada layanan Go Jek¹⁰²</p>
	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini secara bersama membahas mengenai variabel pengetahuan <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak menggunakan variabel teknologi dan efektivitas, melainkan menggunakan variabel presepsi resiko dan presepsi manfaat - Subjek penelitian ini memakai layanan Go Pay pada pelanggan Go Jek - Objek penelitian ini berfokus pada Mahasiswa FEB Unwiku Purwokerto - Penelitian ini memakai metode <i>sampling probabilitas</i> 	
3	<p>Heru Susanto, Hubbul Wathan & Diena Fadhilah (2021) Pengaruh Efektivitas dan Risiko Terhadap Minat</p>	<p>Variabel efektivitas dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat</p>

¹⁰² Ady Achadi and Hari Winarto, "Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Resiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay Pada Pelanggan Go Jek," *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 1 (2020): 11–23.

	Bertransaksi Pada <i>Fintech</i> (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan)	bertransaksi pada <i>Fintech</i> ¹⁰³
	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini secara bersama membahas variabel efektivitas <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak memakai variabel teknologi dan pengetahuan, melainkan memakai variabel risiko - Penelitian ini menggunakan metode <i>intensional sampling</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>probability sampling</i> - Subjek pada penelitian ini secara umum membahas mengenai fintech tidak secara spesifik menggunakan bagian dari fintech pada penelitian yang dilakukan yaitu aplikasi DANA - Objek penelitian berfokus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan 	
4	Taruni Risla Hanifah & Imam Mukhlis (2022) Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang Menggunakan Layanan ShopeePay: Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (Studi pada Mahasiswa Ekonomi dan Studi Pembangunan	Variabel efektivitas, hedonis, kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat penggunaan layanan ShopeePay. Sedangkan variabel kepercayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan layanan ShopeePay ¹⁰⁴

¹⁰³ Susanto, Wathan, and Fadhilah, "Pengaruh Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada Fintech."

¹⁰⁴ Taruni Risla Hanifah and Imam Mukhlis, "Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang Dalam Menggunakan Layanan ShopeePay: Pendekatan *Technology Acceptance Model*," *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 9, no. 2 (2022): 69–83.

	Universitas Negeri Malang Angkatan 2018)	
	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini secara bersama membahas mengenai variabel efektivitas <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tidak menggunakan variabel teknologi dan pengetahuan, melainkan memakai variabel hedonis, kemanfaatan dan kepercayaan - Subjek penelitian menggunakan layanan Shoopepay - Objek berfokus Mahasiswa Universitas Negeri Malang, serta subjek penelitian ini menggunakan aplikasi ShopeePay - Penelitian ini memakai metode <i>sampling probabilitas</i> 	
5	Mar Atun Sholehah, Novi Mubyarto & Habriyanto (2022) Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology</i> Pada Masyarakat Kota Jambi	Variabel pengetahuan dan efektivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>Financial Technology</i> . Sedangkan variabel risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>Financial Technology</i> ¹⁰⁵
	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama membahas mengenai variabel pengetahuan dan efektivitas <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini tidak memakai variabel teknologi, melainkan memakai variabel risiko 	

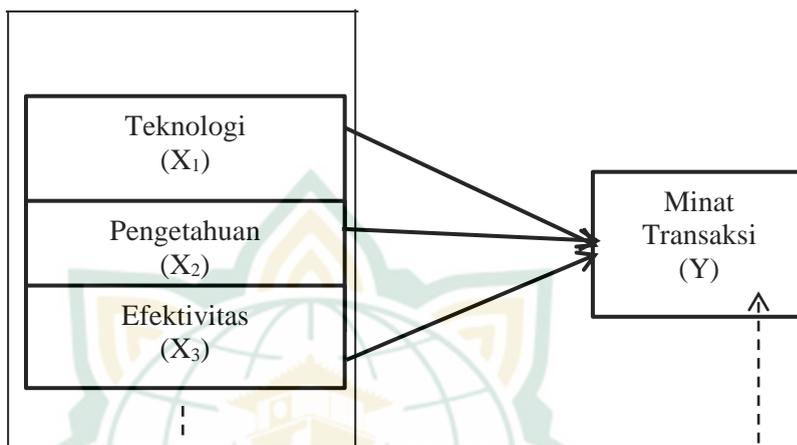
¹⁰⁵ Mar Atun Sholehah, Novi Mubyarto, and Habriyanto Habriyanto, "Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* Pada Masyarakat Kota Jambi," *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 337–48.

- Subjek pada penelitian ini secara umum membahas mengenai fintech tidak secara spesifik menggunakan bagian dari fintech pada penelitian yang dilakukan yaitu aplikasi DANA
- Objek penelitian ini masyarakat kota Jambi
- Penelitian ini memakai metode *sampling probabilitas*



C. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Keterangan :

————— : Berpengaruh secara simultan

- - - - - : Berpengaruh secara parsial

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki judul “Pengaruh Teknologi, Pengetahuan, Efektivitas Terhadap Minat Transaksi Konsumen (Studi Pada Aplikasi DANA di Kabupaten Demak)”. Dengan penggunaan variabel Independen atau variabel bebas yaitu Teknologi sebagai (X₁), Pengetahuan sebagai (X₂), Efektivitas sebagai (X₃), sedangkan variabel Dependen atau variabel terikat (Y) yaitu Minat Transaksi. Obyek pada penelitian ini yaitu pengguna aplikasi DANA khususnya pada Kabupaten Demak.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas permasalahan yang akan diteliti melalui serangkaian telaah pustaka yang telah dilakukan. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dibutuhkan data-data yang dikumpulkan melalui penelitian dilapangan.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

¹⁰⁶ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (CV. Pilar Nusantara, 2019). Hal 14

1. Pengaruh Teknologi Terhadap Minat Transaksi Konsumen

Teknologi merupakan proses peningkatan nilai tambah dengan menggunakan atau menghasilkan produk yang memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Teknologi mempunyai peranan penting dalam aktivitas manusia, terutama dalam transaksi keuangan. Teknologi informasi memainkan peranan penting dalam perekayasaan ulang dalam proses bisnis. Teknologi juga berperan penting dalam aktivitas manusia, teknologi menjadi fasilitator bagi kegiatan-kegiatan bisnis terutama dalam transaksi keuangan.¹⁰⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanggoro Sapto Aji & Sumitro, menyatakan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Nasabah BCA KCP Pandemangan. Hal tersebut membuktikan bahwa teknologi merupakan faktor pendukung yang memudahkan dalam mengakses informasi, serta menunjukkan bahwa inovasi teknologi yang ada dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi dengan cepat, praktis dan tidak perlu mengatri lama.¹⁰⁸ Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₀: Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat transaksi konsumen

H₁: Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat transaksi konsumen

2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Transaksi Konsumen

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang dimengerti dan dipahami mengenai produk atau jasa yang dipasarkan dan memberi manfaat serta dapat mempengaruhi konsumen untuk menggunakannya. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya penggunaan transaksi konsumen.¹⁰⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mar Atun Sholehah, Novi Mubyarto & Habriyanto menyatakan bahwa sebelum memutuskan menggunakan *Fintech* sebagai alat transaksi, masyarakat perlu mengetahui dan mengenal *Fintech* secara garis

¹⁰⁷ Yuanita Candra Puspita, “Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment Pada Aplikasi OVO,” *Jurnal Manajemen Informatika* 9, no. 2 (2019): 121–28.

¹⁰⁸ Aji and Sumitro, “Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, Dan Teknologi Terhadap Kepuasan Nasabah Bertransaksi Di Bank.”

¹⁰⁹ Hasibuan and Wahyuni, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa).”

besar. Hal tersebut membuat masyarakat akan menyadari bahwa *Fintech* merupakan pilihan yang sesuai karena dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa perlu bertatap muka. Semakin banyaknya pengetahuan masyarakat mengenai transaksi menggunakan *Fintech*, maka akan semakin berminat pula masyarakat dalam penggunaan transaksi *Fintech* tersebut.¹¹⁰

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ady Achadi & Hari Winanrto menyatakan bahwa pengetahuan memiliki terhadap minat penggunaan Go Pay pada pelanggan Go Jek, hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan mengenai fitur layanan yang terdapat pada layanan mampu membuat masyarakat semakin berminat untuk menggunakannya.¹¹¹ Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₀: Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat transaksi konsumen

H₂: Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat transaksi konsumen

3. Pengaruh Efektivitas Terhadap Minat Transaksi Konsumen

Efektivitas merupakan suatu keberhasilan atas pencapaian dari sebuah tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, efektivitas yang dimaksud disini merupakan hasil dari penggunaan teknologi yang memiliki unsur kemudahan dalam penggunaannya.¹¹² Kemudahan dalam penggunaan merupakan salah satu bagian dari *Technology Acceptance Model* (TAM) yang berkaitan dengan efektivitas, teori ini menjelaskan dan menganalisa faktor-faktor penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi.¹¹³

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Heru Susanto, Hubbul Wathan & Dienna Fadhilah menyatakan bahwa efektivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat

¹¹⁰ Sholehah, Mubyarto, and Habriyanto, "Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Pada Masyarakat Kota Jambi."

¹¹¹ Achadi and Winarto, "Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Resiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay Pada Pelanggan Go Jek."

¹¹² Sa'diyah and Amelina, "Pengaruh Kemanfaatan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-Money Ovo Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

¹¹³ Noviyanti and Erawati, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKM Di Kabupaten Bantul)."

bertransaksi pada *Fintech*.¹¹⁴ Penelitian yang dilakukan Taruni Risla Hanifah & Imam Mukhlis menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat penggunaan ShopeePay.

Hal ini menunjukkan pengoperasian layanan sangat mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi menjadi lebih fleksibel karena banyaknya fitur yang ditawarkan untuk berbagai macam transaksi yang bisa dilakukan sekaligus dan menjadi lebih efektif.¹¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₀: Efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat transaksi konsumen

H₃: Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat transaksi konsumen

4. Pengaruh Teknologi, Pengetahuan, Efektivitas Terhadap Minat Transaksi Konsumen

Dengan perkembangan yang semakin cepat teknologi hadir sebagai sarana sistem yang memberikan rasa kenyamanan dan kemudahan pada masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari seperti dalam penggunaan transaksi keuangan digital.¹¹⁶ Pengetahuan mengenai transaksi keuangan digital sangat dibutuhkan masyarakat karena semakin banyak pengetahuan yang diketahui masyarakat mengenai teknologi tersebut akan semakin bertambah minat masyarakat dalam menggunakannya.¹¹⁷ Selain itu, efektivitas berkaitan erat dengan minat masyarakat dalam menggunakan suatu teknologi. Semakin terpenuhinya kebutuhan para pengguna teknologi maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang dicapai.¹¹⁸ Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis pada penelitian yaitu :

¹¹⁴ Susanto, Wathan, and Fadhillah, "Pengaruh Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada Fintech."

¹¹⁵ Hanifah and Mukhlis, "Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang Dalam Menggunakan Layanan ShopeePay: Pendekatan Technology Acceptance Model."

¹¹⁶ Aji and Sumitro, "Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, Dan Teknologi Terhadap Kepuasan Nasabah Bertransaksi Di Bank."

¹¹⁷ Sholehah, Mubyarto, and Habriyanto, "Pengaruh Pengetahuan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology Pada Masyarakat Kota Jambi."

¹¹⁸ Susanto, Wathan, and Fadhillah, "Pengaruh Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada Fintech."

- H₀: Efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat transaksi konsumen
- H₄: Teknologi, pengetahuan, efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat transaksi konsumen

